

PENGARUH INTENSITAS MODAL, INTENSITAS PERSEDIAAN DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Alfiatun Nurkhasanah
Universitas Pamulang
Alfiya1116@gmail.com,

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence about the influence of capital intensity, inventory intensity and debt policy on tax aggressiveness. This type of research uses quantitative research using secondary data in the form of company annual reports taken from the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2022. The sampling method uses purposive sampling. The sample contained in this research was 70 data. Researchers used panel data regression techniques to test research data using eviews 12 as a statistical tool. The results of data analysis show that simultaneously capital intensity, inventory intensity and debt policy influence tax aggressiveness. Partially, the research results show that capital intensity has an effect on tax aggressiveness, while inventory intensity and debt policy have no effect on tax aggressiveness.

Keywords: Tax Aggressiveness, Capital Intensity, Inventory Intensity, Debt Policy.

PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak yang memiliki kewajiban dan mempunyai tanggung jawab dalam membayar pajaknya. Namun, bagi perusahaan

sendiri pajak dijadikan sebagai salah satu beban yang dapat mengurangi jumlah laba bersih perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan-perusahaan akan mencari cara agar dapat mengurangi beban atau biaya pajak tersebut. Oleh sebab itu, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan menjadi agresif mengenai perpajakan.

Peran pajak sangat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, besarnya peran pajak sebagai penerimaan negara tercermin di dalam

APBN. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan suatu komponen penting di dalam penyelenggaraan suatu negara. APBD merupakan pajak yang dipungut oleh pemerintah atau diberikan oleh anggota masyarakat tanpa mendapat imbalan secara langsung dan untuk membiayai kepentingan umum atau disebut sebagai belanja daerah (Lubis, 2015).

Menurut Inna Fchrina Yuliana dan Djoko Wahyudi (2018) Agresivitas merupakan perencanaan pajak yang agresif. perencanaan pajak tersebut dianggap agresif apabila melanggar peraturan pajak yang ada dan berdampak negatif pada kelangsungan perusahaan perusahaan. Agresivitas pajak dapat juga diartikan sebagai suatu tingkat keagresifan perusahaan untuk menghemat pajak yang seharusnya dibayar. Adapun cara yang dilakukan setiap perusahaan berbeda, hal tersebut dilakukan berlandaskan pada kegiatan perusahaan yang dijalankan.

Salah satu fenomena Agrsivitas Pajak yaitu dilansir dari tirta.id pada Juli 2019, Direktorat Jendral Pajak (DJP) mendalami dugaan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan batu bara PT. Adaro Energy Tbk dengan skema *transfer pricing* melalui anak

perusahaan yang berada di Singapura Global Witness menyebut sejak 2009 hingga 2017, Adaro membayar pajak US\$125 juta lebih rendah kepada pemerintah Indonesia. Polanya melalui anak perusahaan Adaro di Singapura yaitu Coaltrade Services.

Menurut Dimyati, dkk. (2021) Intensitas modal merupakan perbandingan antara jumlah asset tetap dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang modalnya besar dan lebih menginvestasikan dalam bentuk asset tetap besar maka akan memunculkan biaya penyusutan yang besar pula sehingga biaya penyusutan tersebut akan mengurangi penghasilan dan laba kena pajak perusahaan pun akan berkurang. Sedangkan menurut Safitri dan Hunein (2022) Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aktiva. Intensitas modal berperan dalam membantu perusahaan untuk mengetahui jumlah asset perusahaan yang digunakan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Sumber dana atau kenaikan modal dapat diperoleh dari penurunan aktiva tetap (dijual) atau peningkatan aktiva tetap (pembelian).

Menurut Andhari dan Sukartha (2019) perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima. Intensitas persediaan merupakan suatu ukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan. Jika persediaan yang dimiliki perusahaan tinggi maka beban yang dikeluarkan untuk mengatur persediaan juga akan tinggi. Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan digudang akan menyebabkan terbentuknya biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan yang akan mengakibatkan jumlah beban perusahaan akan meningkat sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Intensitas persediaan yang pernah diteliti oleh Yuliana dan Wahyudi (2018) menunjukkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Akan tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan apa yang ditemukan oleh Luke dan Zulaikha (2016) dan Nainggolan (2021) mengatakan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Menurut Adelina (2012) kebijakan Utang merupakan rasio yang menunjukkan beberapa Utang yang

dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah Utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan dan Kebijakan Utang Terhadap Agresivitas Pajak”

LANDASAN TEORI

(Memuat penjelasan teoritis yang bersumber dari buku dan atau jurnal dengan maksimal tahun rujukan 7 tahun, serta mengemukakan indikator penelitian)

1. Teori Agensi

Menurut Ayu dan Sumadi (2019) teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan keagenan antara pihak yang mengelola perusahaan dengan prinsipal atau pimpinan sebagai pemilik perusahaan

dan keduanya terikat pada suatu kontrak. Agen diberikan kewenangan untuk mengelola usaha milik prinsipal karena dianggap lebih memahami dan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Namun terkadang pihak agen (manajer) tidak memberikan kebaruan pada informasi yang sebenarnya terjadi pada prinsipal. Hal ini bertujuan untuk menguntungkan manajer dan menutupi kelemahan kinerja manajer (Indradi, 2018).

Fenomena dalam penelitian adalah tindakan Agresivitas Pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan merupakan suatu keputusan yang diambil demi mementingkan kepentingan pribadi. Manajemen menginginkan laba yang tinggi untuk dapat mendapatkan bonus dari kenaikan laba perusahaan, namun dengan cara melakukan Agresivitas Pajak. Masalah yang timbul dari praktek Agresivitas Pajak adalah manajemen lebih banyak memiliki informasi mengenai praktek Agresivitas Pajak yang dilakukannya dibandingkan pihak prinsipal. Informasi ini diduga disembunyikan agar pihak manajemen mencapai tujuan atas kepentingan pribadinya. Perbedaan kepentingan inilah yang menjadi dasar terjadinya asimetri informasi antara

manajemen (agent) dan pemilik (prinsipal) terhadap praktek Agresivitas Pajak.

2. Agresivitas Pajak

Menurut Frank, Lynch dan Rego (2009) dalam (Susanto et al., 2018) Agresivitas merupakan tindakan merancang penghasilan kena pajak dengan tindakan perencanaan pajak yang menggunakan metode klawifikasi legal dan ilegal.

3. Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Dengan kata lain, intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Biaya depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk meminimumkan pajak yang dibayar perusahaan. Intensitas modal dapat mencerminkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan bahkan dari penjualan produk perusahaan.

4. Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan suatu ukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan. Jika persediaan yang dimiliki perusahaan tinggi maka beban yang dikeluarkan untuk mengatur persediaan juga akan tinggi. Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan digudang akan menyebabkan terbentuknya biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan yang akan mengakibatkan jumlah beban perusahaan akan meningkat sehingga akan dapat menurunkan laba perusahaan.

5. Kebijakan Utang

Kebijakan utang dapat menggambarkan keputusan yang diambil oleh pihak manajemen agar dapat menentukan sumber-sumber pendanaannya. Kebijakan utang pada umumnya lebih banyak digunakan oleh perusahaan dari pada menerbitkan saham baru karena dirasa lebih aman, sehingga dengan demikian semakin tinggi kebijakan Utang yang dilakukan pada tingkat ketentuan maka semakin tinggi pula nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan

menggunakan metode asosiatif. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan sektor energi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 melalui situs resmi yang dimilikinya yaitu www.idx.co.id yang telah dipublikasikan. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*.

(Memuat metode penelitian, objek, unit analisis, instrumen, dan teknik analisis yang digunakan)

Hasil Penelitian

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.178264	0.174415	1.022061	0.3114
X1	0.235118	0.116944	2.010508	0.0495
X2	0.615943	0.613839	1.003427	0.3202
X3	-0.199931	0.394489	-0.506809	0.6144

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.390606	Mean dependent var	0.296999
Adjusted R-squared	0.193619	S.D. dependent var	0.204634
S.E. of regression	0.183759	Akaike info criterion	-0.342875
Sum squared resid	1.789685	Schwarz criterion	0.203188
Log likelihood	29.00084	Hannan-Quinn criter	-0.125973
F-statistic	2.035468	Durbin-Watson stat	2.296126
Prob(F-statistic)	0.027357		

Sumber: data diolah oleh Eviews 12, 2024

Pengaruh Intensitaas Modal, Intensitas Persediaan dan Kebijakan Utang terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji Statistik F pada tabel diketahui nilai F-statistic $2,035468 < F_{tabel} 2,744$ dengan nilai Prob (F-statistic) $0,027357 < 0,05$,

Dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal, Intensitas Persediaan dan Kebijakan Utang secara bersama sama berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak yang artinya hipotesis pertama diterima. Jika perusahaan memiliki unsur intensitas modal, Intensitas Persediaan dan Kebijakan Utang maka dapat mempengaruhi tindakan perusahaan dalam upaya Agresivitas pajak. Dengan nilai *Adjusted R-squared* variabel intensitas modal, intensitas persediaan dan kebijakan Utang secara simultan terhadap variabel agresivitas pajak sebesar 0,193619 yang berarti sifat korelasinya masih belum kuat. Hal ini menunjukkan persentase sebesar 19,3% sedangkan sisanya sebesar 80,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis kedua berkaitan bahwa Intensitas Modal mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0495 atau nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $2,010508 < 2,744$ maka H_2 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak Pada Perusahaan Manufaktur sektor energi Periode 2018-2022. Tidak adanya

pengaruh dari Intensitas Modal pada tingkat agresivitas pajak diakibatkan oleh Perusahaan dengan tingkat Intensitas Aset Tetap yang tinggi kemungkinan menggunakan Aset Tetap tersebut untuk kepentingan Perusahaan atau dengan kata lain Aset Tetap tidak mampu memengaruhi kecenderungan Perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas pajak

Hipotesis ketiga berkaitan dengan pengaruh Intensitas Persediaan terhadap agresivitas Pajak. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan dengan t -hitung lebih kecil dari t -tabel atau $1,003427 < 2,744$. Sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat $\alpha = 5\%$ atau $0,3202 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menolak H_3 .

Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi yang telah dikemukakan pada pengembangan hipotesis mengenai intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dikarenakan suatu perusahaan yang berinvestasi pada persediaan bukan digunakan untuk

melakukan tindakan agresivitas pajak, melainkan untuk melihat nilai penjualan yang nantinya mempengaruhi laba suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan yang berinvestasi pada persediaan tidak mempengaruhi perusahaan tersebut melakukan tindakan agresif terhadap beban pajak yang diperoleh karena pajak yang akan dibayarkan sesuai dengan laba sebelum pajak yang diperoleh suatu perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis keempat berkaitan dengan pengaruh kebijakan Utang terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil dari analisis regresi data panel, menunjukkan bahwa variabel kebijakan Utang tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan dengan t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $-0,506809 < 2,744$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,6144 yang mana nilainya lebih besar dari α yaitu 0,05 maka H_4 ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa kebijakan Utang tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena nilai rasio tingkat utang yang rendah disebabkan oleh utang kepada pihak ketiga lebih rendah dari utang kepada pemegang saham, sehingga beban bunga akan lebih kecil

yang menyebabkan beban pajak perusahaan berkurang. Hal ini dibuktikan bahwa jika kebijakan Utang semakin kecil maka semakin kecil beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan, sehingga semakin rendah tingkat agresivitas pajak perusahaan.

KESIMPULAN

1. Intensitas Modal, Intensitas Persediaan dan Kebijakan Utang berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak
2. Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
3. Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
4. Kebijakan Utang tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviani, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13, 973–1000.
<https://repository.unud.ac.id/protected/storage/upload/repository/45062de0ced5bfa97cb61e8ee2dfee17.pdf>

- Agoes, S. (2014). Akuntansi Perpajakan (3rd ed.). Salemba Empat.
- Andhari, P.A.S., & Sukartha, I.M., (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115-2142.
- Azzahra, K. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Utang Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.53494/jira.v9i1.191>
- Baiq Fitri Arianti. (2021). Komisaris Independen sebagai Pemoderasi Pengaruh Intensitas Modal dan Biaya Utang terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 47–56. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.15>
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5076–5083. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1858>
- Djohar, C., & Angelina. (2022). Pengaruh Managerial Ownership, Financial Distress dan Capital Intensity Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *IJMS : Indonesian Journal of Management Studies*, 1(1), 1–11. <https://dmi-journals.org/ijms/index>
- Dwiyanti, I. A., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3).
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation Financial Reporting University of. *The Accounting Review*, 84(2), 467–496. <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Fahri, M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 19(2).
- Haloho, F. M., & Saragih, A. E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIMAT)*, 2(2), 125–140.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berlanjutan Indonesia*, 1(1), 147-167.
- Istiqomah, A., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas Persediaan, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 160–172. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2194>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2010). Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat
- Jaenal Abidin. (2023). Influence Of Financial Leverage, Capital Intensity, And Inventory Intensity, On Tax Aggressivity. *Jurnal Ekonomi*, 12(1), 665-670.
- Lubis, I., Suryani, & Anggraeni, F. (2020). The Effect of Managerial

- Ownership and Debt Policy on Tax Aggressiveness in Manufacturing Companies. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 211–226.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpo.2011.10.006>
- Latifah, N. U. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014- 2016. *Journal STIE Dewantara*. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id>
- Luke, & Zulaikha. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 13(1), 80–96.
- Maya Syahfira Afris, & Citra Windy Lubis. (2023). Pengaruh Kebijakan Utang, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(1), 145–158. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i1.65>
- Nasution, Y. . (2019). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Fee, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 1–156.
- Pajak, M., & Zirman, P. (2013). *Faculty of Economic, Riau University*. 4(1), 294–308.
- Pangesti, L., W, E. M., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Kebijakan Utang, Likuiditas, Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 137–143. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v21i2.488>
- Prasetya, E. R., & Putri, W. C. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36–45. www.idx.co.id
- Pratiningsih, Y., & Fajriana, I. (2023). Pengaruh Intensitas Modal Dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas. *Prima*, 4(2), 192–204. www.pajak.go.id
- Putra, Y., Marlina, E., & Puji Puspita Sari, D. (2022). Pengaruh Capital Intensity Dan Kebijakan Utang Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 3(1), 554–562. <https://doi.org/10.36085/jakta.v3i1.3616>
- Rahmawati, N. T., & Jaeni. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...)*, 13(2), 628–636. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42816>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Maulidah, H. A., & Prastiwi, D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, Dan Persaingan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 8(1), 1–

9.

- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa SEfek Indonesia Tahun 2013-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.
- Mangoting, Y., & Hadi, J. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Tax Dan Accounting Review*, 4(1), 1–10.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Jurnal EKOMAKS: Jurnal Ilmu. Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 8(1), 25-32.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: CV.Alfabeta.
- Irm, I. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Leverage, profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Universitas Lampung.
- Haloho, F.M., & Saragih, A. E.,(2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(2).
- Ghozali, I. (2017). Analisis Multivariate dan Ekonometrika. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nainggolan, D. R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Return On Asset (ROA), Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). Repository STEI, 11(1). <http://repository.stei.ac.id/4362/>
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 157-168.
- Indradi,D., (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 147-167.